

**KESIAPAN SISWA TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH SEBELUM
PRAKTEK KERJA INDUSTRI**

Wahyu Hutria^{*}, Indrati Kusumaningrum^{}, Iskandar G. Rani^{***}**
Email: *ayuhutria@gmail.com*

ABSTRACT

Base on the prasurvey, the students readiness of Industrial Work Practice were less of knowledge, attitude and skill domain. The research aim was to know the degree of student of XIth of Teknik Gambar Bangunan of SMK Negeri 2 Payakumbuh on the Industrial Work Practice during 2013/2014 periode. This research use the descriptive method. The research subject were the students of XIth of Teknik Gambar Bangunan who will join the Industrial Work Practice activities. The data collecting conducted by using the observation sheet, which were used descriptive analysis qualitative technique. The result of this research indicate that the students of XIth of Teknik Gambar Bangunan of SMK Negeri 2 Payakumbuh in knowledge and attitude domain were in the ready categorize of Industrial Work Pactice. While the skill domain were devide of two part which were ready and ready categorize.

Key word : Readiness, Industrial Work Practice, Knowledge, Attitude, Skill.

^{*} Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

^{**} Dosen Teknik Sipil FT UNP

^{***} Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Bab II bagian 3 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan, bahwa “Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya”.

Dalam melaksanakan Kurikulum Pendidikan Kejuruan, siswa SMK selain dituntut menguasai mata pelajaran umum normatif dan adaptif, siswa juga harus memahami dan menguasai mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran kejuruan yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri pada bidang keahlian, yang mana ditempuh dalam jenjang pendidikan selama 3 tahun yaitu di kelas X, XI, dan XII.

SMK bertujuan mencetak lulusan yang berkompoten melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan dipersiapkan pula untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kompetensi yang telah dipilih peserta didik pada saat awal memasuki jenjang pendidikan tersebut serta memotivasi agar siap memasuki dunia kerja. Pada pembentukan lulusan tersebut, siswa SMK diwajibkan mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada saat berada pada kelas XI guna siswa dapat berkompoten dan siap memasuki dunia kerja.

Prakerin adalah salah satu cara menciptakan lulusan SMK yang berkompoten dengan kualitas tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja dan memiliki sikap kerja yang baik. Sesuai dengan pengertian tersebut SMK harus mempersiapkan siswanya dengan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui Prakerin ini siswa dapat menerapkan semua pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diajarkan di sekolah sesuai dengan kompetensi yang telah dipilih di dunia industri/ usaha.

Sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah

yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pedoman Prakerin (2012) menyebutkan Prakerin merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Adapun tujuan Prakerin secara umum adalah agar siswa dapat menerapkan, membandingkan antara pengetahuan teori maupun praktek yang didapat selama di sekolah dengan pekerjaan sebenarnya yang ada di lingkungan DU/ DI.

Namun, kenyataannya dari survey dan wawancara pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 2 Payakumbuh periode Juli Desember 2012, terlihat sarana labor dengan komputer yang belum mencukupi untuk digunakan semua siswa TGB, dan siswa terlihat kurang memiliki kesiapan seperti masih rendahnya penguasaan teori, keterampilan menggambar manual, dan penggunaan komputer maupun sikap belajar. Hal tersebut terlihat pada saat mata diklat AutoCAD dan AutoCAD lanjut pada kelas X, masih ada siswa yang belum mengerti atau paham dengan yang diajarkan dan kurang mamahami menggunakan program tersebut dan hanya ingin cepat menyelesaikan praktek tersebut.

Selain keadaan tersebut, melihat salah satu kompetensi yang diharapkan industri untuk program keahlian TGB yaitu menguasai pembuatan Rencana Anggaran Biaya suatu pembangunan, sangat jelas terlihat karena tidak adanya pengetahuan siswa tentang RAB karena mata diklat untuk kompetensi membuat RAB berada pada kelas XII semester ganjil, sedangkan siswa TGB akan melaksanakan Prakerin pada semester genap kelas XI.

Berdasarkan pengamatan awal, aspek sikap terlihat pada saat pelaksanaan praktek, adanya siswa yang kurang disiplin dan tidak menggunakan komputer sesuai dengan fungsinya. Selain itu, di lokasi Prakerin siswa terlihat tidak menerapkan sikap disiplin dan sosial dengan lingkungan tempat dilaksanakan Prakerin tersebut terhadap dirinya, pihak industri, sekolah maupun pelaksanaan Prakerin tersebut.

Dalam berhasilnya pelaksanaan Prakerin adalah adanya kesiapan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, agar pada saat berada di industri siswa tidak merasa canggung karena masih adanya siswa yang kurang kesiapan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sesuai dengan (Dikmenjur:2008) bahwa “siswa yang akan melaksanakan program praktek kerja industri harus berbekal pengetahuan dan kecukupan teori, praktek serta sikap mental siswa belajar”, maka sebelum

melaksanakan Prakerin diperlukan kesiapan siswa yang mengacu pada kebutuhan dunia industri dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik agar terlaksananya Prakerin yang efektif. Maka sesuai dengan pendapat di atas dan Suharsimi (2001:59) mengemukakan bahwa kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup pada pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengetahui kemampuan seseorang dapat dipengaruhi dari kesiapan pengetahuan, kesiapan sikap dan kesiapan keterampilan. Hal ini sesuai dengan Pedoman Prakerin (2012) adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Sikap/ perilaku siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, kesopanan dan rasa tanggung jawab pada pekerjaan yang dihadapi.
2. Aspek pengetahuan / teori.
3. Aspek keterampilan (*skill attitude*)

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori di atas, dikemukakan tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat kesiapan siswa

kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh untuk melaksanakan Prakerin tahun ajaran 2013/ 2014 berkaitan dengan kesiapan pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif, dengan metode ini akan diperoleh data yang menggambarkan objek yang diteliti kesiapan siswa kelas XI kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 2 Payakumbuh yang akan melaksanakan Prakerin di industri/ perusahaan tahun ajaran 2013/ 2014.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 - 27 November 2013. Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Padang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 46 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari lembar observasi pengamatan sikap dan keterampilan siswa serta data sekunder berupa hasil belajar/ rapor siswa mata diklat kejuruan saat berada di kelas X

semester ganjil dan genap yang diperoleh dari kepala program keahlian Teknik Bangunan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti dan dua pengamat lainnya, yang akan mengukur kesiapan siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor. Sebelum dilaksanakannya pengamatan, terlebih dahulu lembar observasi diuji kevalidannya kepada ahli (*content validity*) agar dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif menggunakan Ms. Exel dan SPSS. 17.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis pengelompokan kategori pada kesiapan ranah kognitif bahwa dari data terdapat 6 orang siswa (13,04%) dikategorikan sangat siap dan sebanyak 40 orang siswa (86,96%) dikategorikan siap. Pada kesiapan ranah afektif selama tiga kali pengamatan dapat diketahui bahwa terdapat 16 orang siswa (34,78%) dikategorikan sangat siap, sebanyak 28 orang siswa (60,87%) dikategorikan siap dan sebanyak 2 orang dikategorikan kurang siap (4,35%). Untuk kesiapan ranah psikomotor selama tiga kali

pengamatan dapat bahwa 23 orang siswa (50%) dikategorikan sangat siap dan sebanyak 23 orang siswa (50%) dikategorikan siap.

2. Pembahasan

a. Kesiapan Pengetahuan (Kognitif)

Kesiapan kognitif seseorang dapat tergambar dari enam tingkatan ranah kognitif tersebut yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis serta evaluasi dalam kreatifitas masing-masing individual. Tercapainya keenam ranah kognitif tersebut dapat kita lihat dari hasil belajar siswa atau nilai rapor. Hasil belajar/ rapor menunjukkan pencapaian siswa pada masing-masing mata diklat dilengkapi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang menunjukkan bahwa siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar kejuruan di atas KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh skor kesiapan pengetahuan sebagian besar berada di atas skor rata-rata. Sedangkan pada pengkategorian kesiapan pengetahuan (kognitif), 13,04% berada pada kategori sangat siap dan 86,96% kategori siap, ini menunjukkan bahwa siswa siap melaksanakan praktek kerja industri dari segi kesiapan pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan teori yang diberikan

guru kepada siswa sudah baik, walaupun demikian tetap perlu peningkatan agar semua siswa yang akan Prakerin lebih dominan untuk sangat siap melaksanakan Prakerin. Untuk itu, dibutuhkan usaha yang lebih baik lagi untuk meningkatkan pengetahuan kejuruan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri.

b. Kesiapan Sikap (Afektif)

Selain melihat kesiapan sikap siswa melalui indikator yang telah ditetapkan, hasil analisis juga diperoleh tingkat kesiapan siswa untuk masing-masing pengamatan sebagai berikut, Pengamatan 1, sebanyak 17 siswa (36,96%) kategori tidak siap; sebanyak 7 siswa (15,22%) kategori kurang siap; sebanyak 19 siswa (41,30%) kategori siap; dan sebanyak 3 siswa (6,52%) kategori sangat siap. Pengamatan 2, sebanyak 10 siswa (21,74%) kategori kurang siap; sebanyak 26 siswa (56,52%) kategori siap; dan sebanyak 10 siswa (21,74%) kategori sangat siap. Pengamatan 3, semua siswa (100%) kategori sangat siap.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh skor kesiapan pengetahuan secara keseluruhan sebagian besar berada di atas skor rata-rata. Sebanyak (34,78%) dari siswa dikategorikan sangat siap, (60,87%)

dikategorikan siap, dan (4,35%) dikategorikan kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI TGB SMK N 2 Payakumbuh rata-rata siap untuk melaksanakan praktek kerja industri dari segi kesiapan ranah afektif (sikap).

Suatu pekerjaan penilaian sikap sangat menentukan hasil yang ingin diperoleh karena dari sikap dapat diketahui karakter seseorang, dan berdasarkan dengan kebutuhan di dunia industri sikap tersebut berupa jujur, ketelitian, disiplin, kesopanan, kerja keras, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Selain itu, tujuan penyelenggaraan SMK adalah mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja. Dalam mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut SMK juga membekali siswa dengan sikap atau nilai-nilai yang diperlukan pada saat berada di dunia industri. Pada dasarnya pada setiap pekerjaan tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan saja melainkan dilengkapi dengan adanya sikap yang baik karena dengan sikap dapat terlihat motivasi dan tanggung jawab seseorang dalam bekerja.

c. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)

Untuk tingkat kesiapan masing-masing pengamatan adalah sebagai berikut: Pengamatan 1, sebanyak 35 siswa (76,09%) kategori siap; dan sebanyak 11 siswa (23,91%) kategori sangat siap. Pengamatan 2, sebanyak 29 siswa (63,04%) kategori siap; dan sebanyak 17 siswa (36,96%) kategori sangat siap. Pengamatan 3, semua siswa (100%) kategori sangat siap.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh skor kesiapan keterampilan sebagian besar berada di bawah skor rata-rata. Hasil kesiapan keterampilan dikategorikan sangat siap sebanyak (50%) dan sebanyak (50%) dikategorikan siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI TGB SMK N 2 Payakumbuh sebagian siswa sangat siap dan sebagian siap untuk melaksanakan praktek kerja industri dari segi kesiapan ranah psikomotor (keterampilan).

Keterampilan siswa adalah satu modal penting yang dapat diperoleh dari kegiatan fisik atau kemampuan siswa yang berhubungan dengan syaraf dan otot guna mempersiapkan diri sebelum melaksanakan praktek kerja industri. Terkait hal tersebut maka dengan keterampilan siswa yang tinggi tidak cukup untuk menunjukkan bahwa siswa siap untuk melaksanakan praktek kerja industri, namun harus

ditunjang dengan pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) kerja yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi (2007:59) bahwa “Kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup pada pengetahuan, sikap dan keterampilan.”

Untuk terlaksananya praktek kerja industri maka ketiga ranah tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya baik bagi siswa, maupun guru dan sekolah selaku pemberi fasilitas dan pembekalan sebelum melaksanakan Prakerin agar tercapainya hasil yang baik dan kompetensi yang dimiliki siswa.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh dalam ranah kognitif dan ranah afektif berkategori siap untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri. Pada ranah psikomotor, sebagian dari siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh termasuk dalam kategori siap dan sangat siap untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri.

2. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah penelitian belum mengaitkan dengan hasil Praktek Kerja Industri di DU/DI yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan semester genap Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Payakumbuh.

3. Saran

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru yang mengajar mata diklat kejuruan pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- b. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh untuk lebih meningkatkan kesiapan baik pengetahuan dalam bentuk teori kejuruan, sikap kerja dan keterampilan dalam praktek untuk melaksanakan Prakerin.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam melaksanakan Prakerin, dan lembar observasi dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk menggunakan format penilaian kesiapan siswa pada saat pembekalan di sekolah,

serta sekolah harus mengadakan uji kesiapan siswa sebelum Prakerin (ranah kognitif, afektif dan psikomotor).

- d. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan kajian mengenai kompetensi dan kesiapan siswa melaksanakan praktek kerja industri.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Indrati Kusumaningrum, M. Pd. dan Drs. Iskandar G. Rani, M. Pd. sebagai Pembimbing II.

Daftar Pustaka

- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Paktek Kerja Industri*.
www.dikmenjur.co.id (diakses: Mei 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 *.Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK 2 Payakumbuh. 2012. *Pedoman Prakerin*.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafindo.
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan e-Journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal*. Padang: FT-UNP.